

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menurut (Octavia et al., 2022) penelitian kuantitatif yaitu, untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, filosofi bukti yang digunakan untuk mempelajari kelompok atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan metode penelitian berdasarkan analisis data kuantitatif/statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analisis untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024)

Menurut Paramita et al., (2021) Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan menggunakan angka untuk mengukur variabel penelitian dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Peneliti berupaya mengungkap bagaimana pengaruh kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity*, terhadap volatilitas harga saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi fokus penelitian, karena dari objeklah jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang timbul dari penelitian

akan terungkap. Menurut Surokim, (2016) Objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Objek penelitian adalah hakikat keadaan dari objek, orang, atau apa yang menjadi pusat perhatian dan objek penelitian. Hakikat keadaan yang dimaksud dapat berupa sifat, kuantitas, dan kualitas, yaitu tindakan, kegiatan, pendapat, sudut pandang, penilaian, kelebihan dan kekurangan, kesukaan dan ketidaksukaan, dan sebagainya.

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* sebagai variabel independen dan pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023 sebagai variabel dependen.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif berupa data sekunder. untuk mencapai suatu kesimpulan, penelitian yang dilakukan memerlukan sumber informasi yang disebut data. Data adalah fakta atau gambaran yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang akan membantu dalam penelitian. Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan.

Menurut Syafnidawaty, (2020) Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber pihak ketiga atau perantara, bukan secara langsung dari objek penelitian. artinya, peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh secara sekunder, tersier, dan seterusnya, bukan dari tangan pertama. Terdapat pula pengecualian untuk penelitian kuantitatif.

3.3.2 Sumber data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti serta real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, yang diakses melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek penyelidikan utama dalam suatu penelitian (Candra Susanto et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2023. Populasi perusahaan Properti dan Real Estate sebanyak 92 emiten.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi (Paramita et al., 2021).

Sampel mengacu pada subdivisi populasi yang dipilih untuk tujuan observasi atau penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti membuat generalisasi yang lebih efisien dan hemat biaya dari suatu sampel ke suatu populasi. Meskipun demikian, pemilihan sampel yang cermat penting untuk memastikan gambaran yang tepat mengenai keseluruhan populasi.

Penggunaan sampel yang tidak representatif, dapat menimbulkan ketidakakuratan ekstrapolasi hasil penelitian. Tersedia berbagai metode pengambilan sampel seperti sampel acak, sampel bertingkat, dan sampel berdasarkan lapisan. Pilih metode pengambilan sampel yang sesuai, hal ini tergantung pada karakteristik populasi, tujuan penelitian, dan ketersediaan sumber daya (Candra Susanto et al., 2024).

3.4.3 Teknik Sampling Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, yaitu metode non-acak. Dalam kategori non-probabilitas, peneliti memakai purposive sampling, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau sasaran tertentu, juga dikenal sebagai pengambilan sampel terstruktur. Dalam teknik ini, peneliti memilih sampel objektif secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” dilakukan karena peneliti memahami Informasi yang diperlukan diperoleh dari kelompok sasaran yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti (Paramita et al., 2021).

Kriteria eliminasi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021-2023
2. Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2021-2023
3. Perusahaan properti dan real estate yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023

4. Perusahaan properti dan real estate yang tidak memiliki harga saham lengkap periode 2021-2023

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.	92
Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut periode tahun 2021-2023.	(20)
Perusahaan properti dan real estate yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(39)
Perusahaan properti dan real estate yang tidak memiliki data harga saham lengkap periode 2021-2023	(2)
Perusahaan yang menjadi sampel	31

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan sampel perusahaan sesuai teknik penarikan sampel dan lamanya periode penelitian, maka jumlah n sampel penelitian adalah 31 perusahaan selama 3 tahun, yaitu sebanyak 93 pengamatan.

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BSDE	Bumo Serpong Damai Tbk.
6	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
7	CTRA	Citra Development Tbk.
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
10	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
12	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
13	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
14	IPAC	Era Graharealty Tbk.
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.

18	LPLI	Star Pacific Tbk.
19	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
20	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
21	MTLA	Metropolitand Land Tbk.
22	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
23	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
24	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
27	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
28	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
29	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
30	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
31	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel terikat akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian diselesaikan. Disebut juga variabel prediktor/variabel eksogen/variabel bebas (Paramita et al., 2021). Pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* sebagai variabel independennya.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, endogen, atau konsekuen. Variabel ini mewakili masalah yang ingin dipecahkan peneliti atau tujuan dari penelitian (Paramita et al., 2021). Penelitian ini menggunakan volatilitas harga saham sebagai variabel dependennya.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Menurut Khairiyah & Trisnaningsih, (2024) Investor dapat melakukan penilaian dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan analisis teknikal dan pendekatan analisis fundamental. Perkiraan investor terhadap harga saham, dengan memberikan perhatian khusus pada perubahan harga, dibuat dengan menggunakan analisis teknis, sedangkan analisis fundamental menggunakan alat seperti rasio keuangan.

Rasio keuangan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE). Salah satu indikator profitabilitas yang menunjukkan besarnya keuntungan, Output bersih yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah modal diinvestasikan.

b. *Earning volatility*

Earning volatility merupakan salah satu faktor mikro yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Tingkat Perubahan Laju cepat pendapatan suatu perusahaan dikenal sebagai volatilitas pendapatan atau *earning volatility*. Jika perusahaan tidak stabil, laba dapat berfluktuasi sehingga menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal. Akibatnya, jika volatilitas tingkat pendapatan semakin tinggi maka investor akan menerima modal yang besar ketika keuntungan mencapai tingkat maksimal (Adriansyah & Wijayanti, 2023).

c. *Growth opportunity*

Growth opportunity mengacu pada perubahan total aset perusahaan sebagai indikasi peluang pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi biasanya memilih pembiayaan melalui ekuitas untuk mengatasi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

d. Volatilitas Harga Saham

Naik atau turunnya harga saham di pasar modal mencerminkan volatilitas harga saham. Untuk mengukur risiko, saham dapat diukur dari volatilitas harganya. Volatilitas yang lebih tinggi menunjukkan potensi keuntungan atau kerugian jangka pendek yang lebih besar. Harga saham memiliki volatilitas yang tinggi dan dapat berubah sehingga terkadang sulit untuk memprediksi perubahan. Nilai volatilitas yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham berfluktuasi (naik dan turun) dalam rentang yang sangat luas. Sebaliknya, jika harga saham mengalami perubahan yang sangat sedikit atau mempunyai tren yang konsisten, maka volatilitasnya dikatakan rendah (Ilmiyono, 2017).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu indikator yang mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan. (Khairiyah & Trisnaningsih, 2024). Berikut adalah perhitungan yang digunakan dalam penelitian:

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} 100\%$$

b. *Earning volatility*

Earning volatility adalah indikator yang mengukur seberapa stabil laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Jika suatu perusahaan tidak stabil akibat laba yang berfluktuasi, maka perusahaan akan kesulitan memperoleh pendanaan eksternal. Semakin tinggi volatilitas laba, maka semakin besar kemungkinan peningkatan capital gain bagi investor ketika perusahaan mencapai tingkat laba puncaknya. Saham yang dimiliki investor cenderung dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama (hold). Hal ini dikarenakan penjualannya rendah sehingga pada prinsipnya tingkat volatilitas harga saham lebih rendah (Artati & Laeli Wahyuni, 2023). Menurut Kasmir, (2013) *earning volatility* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$EV = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Growth Opportunity*

Growth opportunity diartikan sebagai potensi perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan investasi serta memperbesar nilai perusahaan. Pertumbuhan bisnis mencerminkan efisiensi perusahaan; jika perusahaan berkembang dengan baik, maka kinerjanya juga dianggap baik. *Growth opportunity* diukur menggunakan rasio *Market To Book Value Of Equity* (MBVE), yang membandingkan antara jumlah saham beredar dan harga penutupan saham sebagai indikatornya.

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah fluktuasi naik turun harga saham dalam periode tertentu. Besarnya volatilitas ini mencerminkan tingkat risiko yang melekat pada saham tersebut. Ketika volatilitas tinggi, harga saham bisa bergerak naik dengan cepat sehingga menimbulkan selisih besar antara harga tertinggi dan terendah dalam waktu tertentu. Kondisi ini membuat pergerakan harga menjadi tidak menentu, sehingga investor kesulitan memprediksi harga saham di masa depan. (Rachmawaty & Afridayani, 2023). Menurut Adriansyah & Wijayanti, (2023) volatilitas harga saham dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PV = \frac{Hit - Lit}{Hit + Lit/2}$$

Keterangan :

PV = Price Volatility

Hit = Harga Saham Tertinggi untuk perusahaan i pada periode t

Lit = Harga Saham terendah untuk perusahaan I pada periode t

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah sebelumnya.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan	Profitabilitas	$ROE = \frac{Lababersih}{Modal} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning volatility</i>	E.Vol	$Evol = \frac{Operating\ profit}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Growth opportunity</i>	<i>Market to book value of equity (MBVE)</i>	$\frac{Jumlah\ saham\ yang\ beredar \times harga\ saham\ penutupan}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Volatilitas saham	Harga P.Vol	$PV = \frac{Hit - Lit}{Hit + Lit/2}$	Rasio

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

3.7 Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang representatif berdasarkan karakteristik atau sifat tertentu dari populasi. Pengambilan sampel dengan purposive sampling didasarkan pada pemahaman bahwa informasi yang dibutuhkan bisa diperoleh dari kelompok atau sasaran tertentu yang relevan sesuai kriteria dan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Data diperoleh dengan mengunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder terkait topik penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, investing.com, dan sumber relevan lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyajian data yang telah dikumpulkan disertai dengan interpretasi. Hasil dari pengolahan data ini kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Setelah data terkumpul, pengolahan dilakukan

menggunakan aplikasi SPSS. Selanjutnya, analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pengujian koefisien determinasi

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai metode mendeskripsikan seluruh variabel yang dipilih dengan cara menghitung data sesuai kebutuhan peneliti (Paramita et al., 2021). Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak (Nasution, 2017)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Penelitian ini meliputi uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bias menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal probability plots berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi

asumsi normalitas. Data harus terdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi asumsi tersebut, penelitian menggunakan plot probabilitas normal pada hasil SPSS (Paramita et al., 2021)

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari multikolinearitas yaitu untuk menentukan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya (Paramita et al., 2021). Jika variabel bebas berkorelasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Besarnya variabel inflation faktor/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas multikoneritas yaitu nilai $VIF < 10$.
2. Bersarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikoneritas yaitu nilai $Tolerance < 0,1$

c. Uji Autokorelasi

Menurut Paramita et al., (2021) autokorelasi dapat diartikan adanya korelasi antara unsur pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain pada waktu yang berbeda. Dilihat dari asumsi Ordinary Least Squares (OLS), autokorelasi adalah korelasi antara sisa yang satu dengan sisa yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-watson dengan menggunakan kriteria penolakan, yaitu nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5%, maka H_0 ditolak, atau dapat diartikan data residual tidak terjadi secara acak (Azizah et al., 2020).

Dalam pengambilan keputusan terdapat atau tidak adanya autokorelasi dan pemakaian uji Durbin-watson dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Autokorelasi Tabel

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi negative

Sumber: Nugroho (2011) dalam (Paramita et al., 2021)

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (z_{pred}) dengan residual (s_{presid}). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas terjadi bila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit).
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor (Nuzwan Sudariana & Yoedani, 2022). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat setiap variabel independen berhubungan positif atau negative dan memprediksi nilai variabel terikat jika nilainya variabel bebasnya bertambah atau berkurang (Marcus et al., 2012). Dalam pengujian hipotesis variabel-variabel penelitian tersebut, formula persamaan regresi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Volatilitas Harga Saham
α	= Koefisien Konstata
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= Kinerja Keuangan
X_2	= <i>Earning volatility</i>
X_3	= <i>Growth opportunity</i>
e	= Kesalahan Regresi (<i>Regression Error</i>)

3.8.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut (Astriawati, 2016) Uji statistik F merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya suatu model yang diperkirakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity*

terhadap volatilitas harga saham. Nama uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteris pengujiannya seperti *One Way Anova*. Hipotesis dari uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ berarti bahwa kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada volatilitas harga saham secara simultan.
- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$ berarti bahwa kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan pada volatilitas harga saham secara simultan.

Pada uji nilai F memiliki kriteria pengujian, yaitu:

- a. Apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Di dalam Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham.
- b. Apabila F skor lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pada penelitian ini, pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai signifikansi disamping melihat nilai F hitung. Apa bila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,050 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,050 maka H_0 diterima H_a ditolak.

3.8.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk menganalisis seberapa banyak pengaruh dari kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* yang dimiliki terhadap volatilitas harga saham secara parsial, dengan variabel lain dianggap tetap. Pada pengujian ini digunakan uji dua arah dengan hipotesis yang dipakai yaitu:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, memiliki makna bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* terhadap volatilitas harga saham.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, memiliki makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* terhadap volatilitas harga saham.

Pada pengujian ini terdapat beberapa kriteria, yaitu:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dapat diartikan sebagai kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham,
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 dari 0,05. Dimana artinya kinerja keuangan, *earning volatility*, dan *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham.

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Astriawati, (2016) Koefisien determinasi menjelaskan variabilitas pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu. Semakin rendah nilai R^2 , maka semakin sedikit kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Sebaliknya, semakin mendekati nilai satu, semakin banyak informasi yang disediakan oleh variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen.

